

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang berfokus pada kegiatan perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke berbagai destinasi wisata, baik domestic maupun internasional, dengan tujuan rekreasi, relaksasi, eksplorasi budaya, atau bisnis. Pariwisata melibatkan berbagai layanan dan infrastruktur seperti transportasi, akomodasi dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya pariwisata memerlukan adanya komunikasi yang menjembatani antara pemandu dan wisatawan.

Komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas dalam penyampaian informasi mengenai perjalanan ke suatu daerah atau tempat wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati objek wisata, supaya wisatawan tahu mengenai informasi tempat yang dikunjunginya dan tertarik untuk berkunjung.

Peran komunikasi sangat penting dalam bidang-bidang pariwisata, baik dalam aspek komponen maupun elemen-elemen pariwisata. Peran komunikasi bukan hanya pada pemasaran pariwisata, namun pada semua yang menyangkut pariwisata, memerlukan peran komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi massa, komunikasi persuasif, serta komunikasi lainnya. Bidang pariwisata memerlukan komunikasi untuk mengkomunikasikan pemasaran pariwisata, mengkomunikasikan Aksesibilitas, mengkomunikasikan destinasi, dan sumber daya kepada wisatawan dan seluruh *stakeholder* pariwisata termasuk membentuk

kelembagaan pariwisata (Bungin, 2017). Komunikasi pariwisata berperan dalam memfasilitasi dialog dan konsultasi antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal. Melalui komunikasi yang terbuka, masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan terkait pengembangan pariwisata, dan mendukung upaya-upaya pembangunan berkelanjutan.

Perubahan tren pariwisata dari wisata massal menjadi wisata alternatif ini memberikan keuntungan bagi Desa Wisata sebagai pilihan dalam pengembangan pariwisata. karena Desa Wisata sendiri umumnya mempunyai produk yang beragam untuk ditawarkan kepada wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di desa. Selain kehidupan masyarakat desa, produk yang ditawarkan kepada wisatawan berupa pesona alam, tradisi dan budaya setempat, dan karya kreatif masyarakat desa. Dengan pengembangan Desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan.

Sesuai dengan konsep membangun dari pinggiran atau dari desa untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan menggali potensi lokal dan pemberdayaan masyarakatnya yang dicanangkan oleh Pemerintah sebagai program prioritas UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Tingkat Desa memiliki otonomi sendiri untuk mengelola sumber daya dan arah pengembangannya.

Desa Wisata Alamendah sendiri merupakan salah satu dari lima desa di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung yang diresmikan menjadi Desa Wisata pada tahun 2011 melalui surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/kop.71-Dispopar/2011 tentang penetapan Desa Wisata. Dan kemudian sampai saat ini sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata dengan kategori maju dengan SK Bupati Kabupaten Bandung No: 556/Kep-770-Disbudpar/2022, yang berarti memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Gambar 1.1
Wilayah Perkebunan Desa Wisata Alamendah



Sumber: Instagram @desawisata_alamendah

Desa Wisata Alamendah berhasil masuk dalam 50 besar ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 dan berhasil meraih beberapa penghargaan yaitu

menempati posisi juara 2 ADWI 2021 Kategori Digital, juara *The Best Digital* Anugerah Pariwisata Kab. Bandung, Desa Wisata Ramah Berkendara, Insan Pariwisata Inovatif, dan Sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan 2022.

Desa ini memiliki luas wilayah 2.265 Km² dengan mayoritas penduduk sebagai petani dan pedagang. Oleh karena itu penduduk setempat mengambil Keputusan untuk membuat kegiatan sehari-hari mereka menjadi sebuah paket wisata dengan mengajak wisatawan untuk mengikuti kegiatan sehari-hari seperti edukasi pertanian, edukasi UMKM, edukasi peternakan, dan kesenian tradisional.

Potensi sumber daya manusia juga diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keberlanjutan pembangunan nasional dimasa yang akan datang. Adanya sumber daya manusia mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap Pembangunan ekonomi termasuk untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.

Di Desa Wisata Alamendah upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara pendekatan subyektif, dengan cara meningkatkan peran masyarakat lokal dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang berkaitan dengan usaha ekonomi. Masyarakat lokal merupakan aset utama dalam membangun, memelihara, dan mempromosikan destinasi wisata. Menurut Sardjono dalam bukunya yang berjudul *Mosaik Sosiologis Kehutanan Masyarakat Lokal Politik dan Kelesatarian Sumberdaya* menyebutkan:

“Masyarakat lokal merupakan sekelompok orang, baik yang disebut pendatang (baik sedaerah ataupun dari luar daerah), yang telah turun-temurun tinggal di dalam dan sekitar hutan, sehingga memiliki keterikatan kehidupan (teknologi dan norma budaya) serta penghidupan (meliputi subsistensi dan pendapatan) bersama atas hasil hutan dan/atau lahan hutan”(Sardjono, 2004).

Dari penjelasan tersebut masyarakat lokal berarti sekelompok orang yang tinggal disuatu daerah baik pendatang maupun yang sudah turun-temurun tinggal di daerah tersebut dan memiliki keterikatan yang kuat terhadap kehidupan, teknologi, norma dan budaya yang berkembang di daerah tersebut. Mereka memperoleh pendapatan dari hasil atau lahan hutan untuk keberlangsungan hidup.

Pada 25 Juni 2023, dalam siaran pers Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan akan memperkuat peran masyarakat dalam pengembangan potensi Desa Wisata. Pengembangan Desa Wisata tidak lagi sebatas bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, namun juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pada Desa Wisata Alamendah sendiri, masyarakat lokal bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan alam di sekitarnya, masyarakat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, konservasi alam, serta pengelolaan sumber daya alam. Selain menjaga lingkungan alam, masyarakat lokal juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Alamendah. Dengan berkembangnya Desa Wisata ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, melalui usaha seperti *homesatay*, kerajinan tangan, untuk pengembangan UMKM. Masyarakat lokal juga terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terkait pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Alamendah. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian **“Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Melalui *Community Based Tourism*”**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti menetapkan rumusan masalah makro “**Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Melalui *Community Based Tourism***”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan makro di atas, peneliti menyusun rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Pemasaran** yang dilakukan dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung melalui *Community Based Tourism*?
2. Bagaimana **Aksesibilitas** yang disediakan dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung melalui *Community Based Tourism*?
3. Bagaimana **Destinasi** yang ditawarkan dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung melalui *Community Based Tourism*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Melalui *Community Based Tourism*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas,:

1. Untuk mengetahui **Pemasaran** yang dilakukan dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung melalui *Community Based Tourism*.
2. Untuk mengetahui **Aksesibilitas** yang disediakan dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung melalui *Community Based Tourism*.
3. Untuk mengetahui **Destinasi** yang ditawarkan dalam Pengembangan Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung melalui *Community Based Tourism*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu komunikasi dan peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama untuk menjadi bahan referensi dan menambah wawasan mengenai pariwisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana untuk peneliti bisa memperluas wawasan dan pengalaman mengenai Desa Wisata selama mengikuti proses penelitiannya. Dari penelitian ini juga peneliti

mendapatkan informasi dan data baru yang sebelumnya tidak peneliti ketahui.

b. Kegunaan bagi akademik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur.

c. Kegunaan bagi Desa Wisata Alamendah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu Desa Wisata dalam merencanakan Pembangunan pariwisata secara berkelanjutan. Serta membantu memahami kebutuhan, aspirasi, dan kontribusi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata,

d. Kegunaan bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pariwisata dan Desa Wisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat sadar dan lebih *aware* dengan kekayaan budaya dan tradisi setempat.